

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

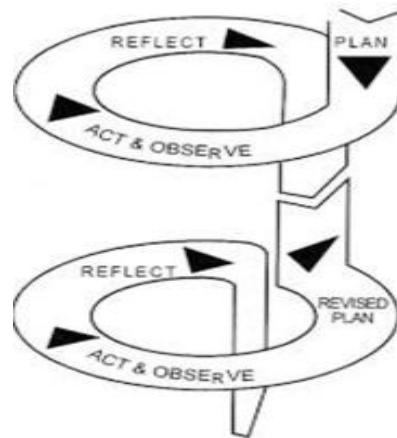
#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas. “Metode penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”(Arikunto, 2010, hlm. 3). Metode ini digunakan bertujuan untuk usaha perbaikan dan peningkatan layanan guru kepada anak dalam menanggulangi masalah motorik halus anak di TK At-Taqwa Kota Cimahi. Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan yaitu kurang berkembangnya motorik halus anak usia dini di TK At-Taqwa Kota Cimahi. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menggunakan kegiatan wayang kreasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Penelitian tindakan kelas ini berbasis kolaboratif, yakni peneliti berkolaboratif dengan guru kelas. Hal ini dikarenakan peneliti belum menjadi seorang guru. Pada pelaksanaan penelitian ini guru dan peneliti mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai *observer* partisipatif. Penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan wali kelas kelas B TK At-Taqwa Kota Cimahi agar mendapatkan hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang benar, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis and Mc Taggart. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

Model Kemmis dan McTaggart  
 Sumber : Yaumi dan Muljono (2014, hlm. 24)

Desain ini digunakan atas pertimbangan peneliti, yang disesuaikan dengan tujuan dan tahapan tindakan yang akan dilakukan. Menurut Arikunto, dkk (2010, hlm. 16) secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat siklus, pada setiap siklus terdapat dua sampai tiga kali pertemuan. Peneliti akan terus memberikan tindakan sampai hasil yang ingin dicapai benar-benar tercapai. Adapun target pencapaian yang peneliti tetapkan berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas yaitu 75% dari kategori baik. Maksud pernyataan tersebut yakni siklus akan dihentikan apabila sudah mencapai target pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 75%

Berdasarkan gambar desain di atas, tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan wayang kreasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan perencanaan tindakan ini peneliti melakukan perencanaan terkait dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini

wayang melalui kegiatan wayang kreasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu:

- a. Penetapan fokus permasalahan yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini
  - b. Pemilihan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi permasalahan terkait motorik halus yaitu kegiatan membuat wayang kreasi
  - c. Penyusunan skenario pembelajaran yang berbentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berkaitan dengan kegiatan membuat wayang kreasi
  - d. Mempersiapkan sarana dan prasarana (media dan tempat) yang akan digunakan dalam kegiatan membuat wayang kreasi.
  - e. Membuat pedoman observasi untuk mengamati permasalahan terkait motorik halus yaitu dengan kegiatan membuat wayang kreasi.
  - f. Melaksanakan simulasi membuat wayang kreasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada proses pelaksanaan tindakan hal yang akan dilakukan yaitu yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Penelitian dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas selama kegiatan pembelajaran. Dalam proses kolaborasi ini guru membantu peneliti sebagai pemberi tindakan terkait meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan membuat wayang kreasi. Lalu peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, dan mencatat semua hal-hal yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran.

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahapan pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam proses pengamatan yang

menjadi observer yaitu peneliti dan teman sejawat. Hal yang akan diamati yaitu terkait kemampuan motorik halus anak usia dini. Pengamatan akan dilakukan pada setiap pertemuan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan dasar dalam melakukan refleksi.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap Refleksi merupakan tahapan yang paling penting, karena dalam tahapan ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini juga dilakukan secara kolaboratif dengan guru agar tahap ini berjalan secara optimal. Tahap refleksi ini dilakukan pada setiap siklus, agar bisa mempertimbangkan apakah perlu untuk melakukan siklus selanjutnya atau tidak. Jika hasil yang diharapkan telah tercapai, maka penelitian selesai atau berhenti, namun bila belum tercapai maka direncanakan siklus lainnya.

### 3.3 Lokasi dan Subyek Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah anak-anak kelas B usia 5-6 tahun TK At - Taqwa Kota Cimahi dengan jumlah 11 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK At-Taqwa Cimahi yang beralamat di Jl. Lapangan Tembak Selatan, No. 18 RT. 009/07 Kota Cimahi

### 3.4 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang dibuat peneliti bertujuan membatasi istilah dalam penelitian. Adapun penjelasan istilah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini merupakan kemampuan dasar anak yang sangat dipengaruhi oleh gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Untuk mencapai kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah gerakan jari dan pergelangan tangan menggunakan wayang kreasi.

### 3.5 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Arikunto, 2007, hlm. 101). Instrumen

yang digunakan yaitu pedoman observasi dan wawancara. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka kisi-kisi ini dibuat untuk melihat penerapan kegiatan wayang kreasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam pembuatan kisi-kisi instrumen ini disesuaikan dengan kegiatan wayang kreasi, yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Format Kisi-kisi Instrumen**  
**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui**  
**Kegiatan Membuat Wayang Kreasi**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Kemampuan Motorik Halus	Koordinasi mata dan tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu meniru huruf pada sebuah kata</li> <li>• Anak mampu melipat kertas sederhana (1-8 lipatan)</li> <li>• Anak mampu membuat garis lengkung</li> <li>• Anak mampu menempel gambar sesuai pola dengan tepat</li> <li>• Anak mampu menjahit sederhana dengan menggunakan tali rapia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
	Kelenturan tangan dan jari jemari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari</li> <li>• Anak mampu mengikat tali sepatu</li> <li>• Anak mampu mengancingkan baju</li> <li>• Anak mampu membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin</li> </ul>	

Diadaptasi dari :

*Bambang Sujiono. (2005). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.*

*Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Observasi

Menurut Margono (dalam Satori&Aan, 2014, hlm. 105) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi terstruktur. Observasi dilakukan secara partisipatif, hal ini karena peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan setelah selesai semua tindakan pada setiap siklusnya.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi yaitu daftar ceklis dan catatan lapangan. Adapun alat observasi yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Format Pedoman Observasi Persiklus**  
**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui**  
**Kegiatan Membuat Wayang Kreasi di TK At – Taqwa Kota Cimahi**

Nama :

Usia :

Berikan tanda (v) pada pilihan pengamatan yang tersedia

No	Item Pertanyaan	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Anak mampu meniru huruf pada sebuah kata			
2	Anak mampu melipat kertas sederhana (1-8 lipatan)			
3	Anak mampu membuat garis lengkung			
4	Anak mampu menempel gambar sesuai pola dengan tepat			

Nida Erica Nurfadhila, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEMBUAT WAYANG KREASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Anak mampu menjahit sederhana dengan menggunakan tali rafia			
6	Anak mampu memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari			
7	Anak mampu mengikat tali sepatu			
8	Anak mampu mengancingkan baju			
9	Anak mampu membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin			

**Tabel 3.3**  
**Format Pedoman Observasi Setiap Pertemuan**  
**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui**  
**Kegiatan Membuat Wayang Kreasi di TK At – Taqwa Kota Cimahi**

Nama :

Usia :

Berikan tanda (v) pada pilihan pengamatan yang tersedia

No	Item Pertanyaan	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1.	Anak mampu menjiplak gambar kendaraan sesuai dengan tema pembelajaran			
2.	Anak mampu mewarnai gambar tanpa keluar garis			
3.	Anak mampu menggunting dengan rapi mengikuti garis			
4.	Anak mampu memegang dan menggunakan pensil secara rileks dengan pergelangan tangan kanan			
5.	Anak mampu memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari			
6.	Anak mampu memegang gunting dengan benar			

Nida Erica Nurfadhila, 2019

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEMBUAT WAYANG KREASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

7.	Anak mampu membuka dan menutup gunting			
----	--	--	--	--

Keterangan:

B (Baik) : Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru. Nilai =3

C (Cukup) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru. Nilai = 2

K (Kurang) : Anak tidak mampu melakukan kegiatan. Nilai = 1

**Tabel 3.4**  
**Format Catatan Lapangan**  
**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**  
**Melalui Kegiatan Membuat Wayang Kreasi**

Tempat Penelitian	:	
Tanggal	:	
Hasil Catatan Lapangan	:	

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab (Satori & Aan, 2014, hlm. 130). Wawancara yang peneliti lakukan yaitu bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan motorik halus anak usia dini di TK At – Taqwa Kota Cimahi sebelum dan setelah diterapkannya kegiatan membuat wayang kreasi. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu guru.



**Tabel 3.5**  
**Format Pedoman Wawancara untuk Guru Sebelum**  
**Dilakukannya Tindakan terkait Peningkatan Kemampuan Motorik**  
**Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membuat Wayang Kreasi**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana kondisi objektif kemampuan motorik halus di TK At – Taqwa ?	
2	Kegiatan seperti apa yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di TK At – Taqwa ?	
3	Apakah pernah melaksanakan kegiatan membuat wayang kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di TK At – Taqwa ?	

**Tabel 3.6**  
**Format Pedoman Wawancara untuk Guru Setelah**  
**Dilakukannya Tindakan terkait Peningkatan Kemampuan Motorik**  
**Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membuat Wayang Kreasi**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana kemampuan motorik halus anak di kelompok B setelah diberikannya kegiatan membuat wayang kreasi	
2	Bagaimana pendapat ibu terhadap kegiatan membuat wayang kreasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan	

### 3.6.3 Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan agar memberikan gambaran yang jelas terkait proses dan hasil dalam penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan agar memperoleh data langsung pada saat penelitian, seperti foto-foto, laporan kegiatan, dan dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal penting dalam proses penelitian, dengan analisis data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukannya. Sugiyono (2013, hlm 335) berpendapat:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis melalui kualitatif. Untuk proses menganalisis data agar lebih dapat dipahami dan bermakna, peneliti menggunakan model interaktif (*Interactive Model Of Analisis*) yang dikembangkan Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Sutopo, 2006, hlm. 113) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami dalam analisis data, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

## 2. Sajian Data

Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Data utama yang dianalisis yaitu data hasil observasi kegiatan yang dilaksanakan anak. Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif. Sedangkan hasil observasi pada daftar ceklis dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi setelah itu dijabarkan secara deskriptif. Menurut Somantri dan Sambas (2006, hlm. 107) tabel distribusi frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas-kelas atau kategori tertentu. Adapun cara penghitungan keterampilan motorik kasar anak menggunakan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Distribusi Frekuensi**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Tally</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kurang (K)	<b>12-19</b>			
Cukup (C)	<b>20-27</b>			
Baik (B)	<b>28-35</b>			

## Keterangan

## a. Mencari interval:

=Jumlah Indikator x Nilai Tertinggi

= $9 \times 3 = 27$

=Hasil Perkalian – Jumlah Indikator

= $27 - 9 = 18$

=Hasil Pengurangan : Jumlah Kategori

=  $18 : 3 = 6$

Pengkategorian

K = 9 - 14

C = 15 - 20

B = 21 - 26

## b. Mengisi Tally dan Frekuensi

Mengisi kolom tally dan frekuensi berdasarkan hasil skor anak setelah melakukan pembelajaran tari kreasi piring dari Sumatera Barat

## c. Mencari persentase

Menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka Persentase (%)